

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Globalisasi telah memasuki tahap Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan digitalisasi dan kecerdasan buatan. Revolusi industri merupakan sebuah perubahan cara hidup dan cara kerja manusia yang melibatkan kemajuan teknologi informasi yang berintegrasi dengan teknologi digital. Dalam era globalisasi ini, sumber daya yang berkualitas sangat diperlukan demi tumbuh kembangnya sebuah organisasi. Sumber daya manusia harus dikelola secara optimal agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia sangatlah menantang karena menghadapi era yang semakin maju khususnya dalam bidang perekonomian.

Banyak pihak yang harus terlibat dalam masalah ekonomi, salah satunya peran pemerintah. Pemerintah berperan penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara. Dalam upaya membangun perekonomian di Indonesia, pemerintah Indonesia menghadirkan tiga pelaku ekonomi, yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Tiga pelaku usaha tersebut diharapkan dapat lebih berperan dalam roda perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi berlandaskan pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi:

**“Perekonomian disusun sebagai usaha Bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.**

Berdasarkan Pasal tersebut, salah satu badan usaha yang sesuai untuk menggerakkan roda perekonomian di Indonesia ialah Koperasi. Alasan yang paling kuat karena koperasi memiliki asas kekeluargaan dan kemakmuran masyarakat lebih diutamakan, bukan kemakmuran individu. Hal ini dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 bahwa:

**“Koperasi Bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.**

Koperasi sebagai badan usaha turut berperan bagi terciptanya kehidupan ekonomi baik bagi anggota koperasi maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan pernyataan di atas, koperasi memiliki tujuan sebagai badan usaha dan sebagai penggerak ekonomi rakyat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Demi mewujudkan tujuan tersebut, koperasi mendirikan berbagai jenis usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan menguntungkan para anggotanya. Oleh karena itu, koperasi harus menjadi sistem kesatuan yang terkoordinasi agar menciptakan sebuah organisasi yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan anggota serta masyarakat umum.

Salah satu koperasi yang berdiri untuk menyejahterakan masyarakat dan anggotanya ialah Koperasi BMT Ibnu Sina. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) adalah salah satu jenis koperasi syariah yang mempunyai dua fungsi yaitu sebagai lembaga keuangan syariah yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana

kepada anggotanya dan sebagai lembaga keuangan yang bersifat non-profit yang berfungsi sebagai penyaluran dana berupa zakat, infaq dan sedekah.

Koperasi ini merupakan koperasi simpan pinjam dengan status badan hukum nomor: 393/BH/518-Kop/XII/2007. Koperasi Ibnu Sina didirikan pada tanggal 14 Agustus Tahun 1999 yang berlokasi di Jl. Karang Pasundan Raya No.26 Komp. Pasir Jati-Ujungberung, Kota Bandung. Koperasi ini didirikan untuk membantu masyarakat sekitar perumahan dalam penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi mereka pada krisis moneter di tahun 1998 dengan cara-cara yang benar dengan jasa pinjaman yang terhitung rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.

Modal awal yang digunakan untuk kegiatan operasional koperasi diperoleh dari DKM Masjid Ibnu Sina yang terletak tepat di samping kantor Koperasi BMT Ibnu Sina. Untuk menjalankan kegiatan usahanya, pada tahun 2020 Koperasi BMT Ibnu Sina mempunyai beberapa orang untuk dilibatkan dalam kegiatan usaha yaitu tiga (3) pengurus, dua (2) pengawas, tiga (3) penasihat, 13 Karyawan dan 433 Anggota. Kegiatan usaha koperasi tidak akan berjalan tanpa adanya anggota sebagai pemilik dan pelanggan.

IKOPIN

Adapun data pertumbuhan anggota Koperasi BMT Ibnu Sina dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Anggota Koperasi BMT Ibnu Sina Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anggota (Orang)</b>	<b>Pertumbuhan Anggota (%)</b>
2016	574	-
2017	548	(4,53)
2018	510	(6,93)
2019	470	(7,84)
2020	433	(7,87)

Sumber : Laporan RAT Koperasi BMT Ibnu Sina 2016-2020

Dari dari tabel di atas, pertumbuhan anggota koperasi menurun dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota berkurang. Meskipun angka penurunan tidak berkurang drastis, tetapi hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk bergabung pada koperasi cenderung menurun. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, penurunan jumlah anggota rata-rata disebabkan oleh macetnya setoran pinjaman dan setelah dilakukan musyawarah anggota lebih memilih keluar dari koperasi.

Selain itu, indikator keberhasilan koperasi juga dapat dilihat pada dimensi keanggotaan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, partisipasi anggota dalam mengeluarkan hak suara dirasa semakin menurun karena kurangnya pendapat saat Rapat Anggota Tahunan. Menurunnya pertumbuhan anggota berdampak pada pendapatan usaha koperasi karena hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota sebagai pelanggan menjadi berkurang.

Berikut data pendapatan Koperasi BMT Ibnu Sina dari tahun 2016 sampai dengan 2020:

**Tabel 1. 2 Jumlah Pendapatan Koperasi BMT Ibnu Sina Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Total Pendapatan (Rp)</b>	<b>N/T (%)</b>
2016	127.458.400	-
2017	117.458.900	(0,08)
2018	114.523.000	(0,02)
2019	100.056.100	(0,13)
2020	75.102.800	(24,94)

Sumber : Laporan RAT Koperasi BMT Ibnu Sina 2016-2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa total pendapatan Koperasi BMT Ibnu Sina mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, keadaan perekonomian anggota yang semakin menurun khususnya pada tahun 2020 sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia menyebabkan partisipasi anggota sebagai pelanggan berkurang sehingga pendapatan Koperasi BMT Ibnu Sina mengalami penurunan serta adanya penurunan bunga pinjaman dari 1,25% menjadi 1%. Selain itu, koperasi tidak mewajibkan anggota untuk membayar biaya jasa pinjaman tepat waktu bersamaan dengan pembayaran pinjaman pokok, tetapi lebih diprioritaskan untuk melunasi pinjaman pokok nya terlebih dahulu. Penurunan partisipasi anggota dan pendapatan juga berpengaruh pada perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berikut data perolehan SHU pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020:

**Tabel 1. 3 Perkembangan SHU Koperasi BMT Ibnu Sina Tahun 2016-2020**

Tahun	Jumlah SHU (Rp)	N/T (%)
2016	Rp 62.599.280	-
2017	Rp 64.966.727	3,78
2018	Rp 48.155.451	(25,87)
2019	Rp 29.925.476	(37,85)
2020	Rp 5.783.063	(80,67)

Sumber : Laporan RAT Koperasi BMT Ibnu Sina 2016-2020

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan SHU pada tahun 2017 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Koperasi BMT Ibnu Sina, selain karena berkurangnya pendapatan, pendapatan dialokasikan kedalam beberapa bagian termasuk alokasi dana untuk biaya RAT per tahun. Biaya RAT per tahun selalu meningkat khususnya pada tahun 2020, hal ini dikarenakan keinginan koperasi untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada seluruh anggota dalam upaya mensejahterakan anggota khususnya di masa pandemi. SHU adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja koperasi yang dapat menentukan perkembangan koperasi di masa yang akan datang karena SHU termasuk kedalam manfaat ekonomi anggota secara tidak langsung.

Dari sekian banyak faktor yang menjadi penyebab sulitnya koperasi untuk berkembang, salah satu faktor yang mendominasi adalah faktor sumber daya manusia karena sumber daya manusia merupakan kunci dari pergerakan suatu organisasi termasuk koperasi. Sumber daya manusia merupakan modal dan kunci utama dalam melakukan segala aktivitas di kehidupan manusia karena tanpa adanya peran manusia, seluruh roda dalam kehidupan tidak akan bergerak, khususnya

peran manusia dalam koperasi. Faktor kelemahan yang paling dominan dalam perkembangan koperasi adalah sumber daya manusianya, yang secara beruntun mengakibatkan lemahnya faktor-faktor lainnya (Ramudi Ariffin, 2016:8).

Sumber daya manusia koperasi merupakan salah satu unsur penting dan menjadi faktor penentu dalam proses manajemen koperasi. Sumber daya manusia koperasi perlu dikelola dengan baik agar dapat berkontribusi secara optimal sesuai dengan target dan harapan koperasi. Sumber daya manusia koperasi harus berkualitas dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan koperasi supaya tujuan koperasi dapat tercapai dengan baik. Proses untuk mencapai tujuan koperasi perlu dibantu oleh orang-orang yang terlibat dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi. Maka dari itu, seluruh sumber daya manusia koperasi yang merupakan anggota menjadi salah satu faktor penentu dalam proses manajemen untuk meningkatkan kinerja koperasi.

Realita yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa koperasi masih banyak menghadapi kendala dan hambatan khususnya dalam masalah kualitas sumber daya manusia serta terbatasnya modal yang dimiliki koperasi untuk menjalankan usahanya. Maka dari itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di organisasi koperasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja koperasi baik itu dari dimensi keanggotaan, kepengurusan, maupun dimensi keusahaan, sehingga dapat mengelola koperasi secara optimal. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan akan menciptakan pencapaian tujuan koperasi secara efektif dan efisien.

Sumber daya manusia Koperasi BMT Ibnu Sina terdiri dari pengurus, pengawas, manajer, karyawan sebagai fasilitator bisnis, karyawan sebagai administrator, anggota sebagai pemilik dan anggota sebagai pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di koperasi baik dengan manajer, karyawan maupun pengurus koperasi, terdapat beberapa fenomena yang ditinjau dari kualitas sumber daya manusia di koperasi BMT Ibnu Sina, yaitu:

1. Pemahaman mengenai perkoperasian masih kurang karena masih ada anggota yang belum mamahami mengenai konsep SHU (Sisa Hasil Usaha).
2. Rekrutmen karyawan dipilih pada saat RAT (Rapat Anggota Tahunan) melalui kesepakatan bersama dan dipilih dari anggota berdasarkan pilihan anggota.
3. Belum dibuatnya deskripsi pekerjaan secara tertulis mengakibatkan kurangnya koordinasi dan ketidakjelasan masing-masing tugas-tugas dalam jabatan pekerjaan baik antara pengurus, pengawas, maupun karyawan koperasi.
4. Kurangnya kegiatan pendidikan dan pelatihan koperasi bagi anggota.

Dari uraian fenomena yang telah dijelaskan tersebut, menunjukkan bahwa minimnya kualitas sumber daya manusia sehingga kinerja koperasi menurun, oleh karena itu penulis merumuskan masalah dengan pernyataan penelitian yaitu belum diketahui Kualitas Sumber Daya Manusia di Koperasi BMT Ibnu Sina. Kemudian dirumuskan pertanyaan penelitiannya yaitu bagaimana Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Koperasi BMT Ibnu Sina Kota Bandung.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah yang ditetapkan, maka masalah-masalah yang akan diidentifikasi lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas sumber daya manusia koperasi meliputi pengurus, pengawas, manajer, karyawan sebagai fasilitator bisnis, karyawan sebagai administrator, anggota sebagai pemilik dan anggota sebagai pelanggan di Koperasi BMT Ibnu Sina?
2. Bagaimana kinerja keanggotaan, kepengurusan dan kinerja keusahaan di Koperasi BMT Ibnu Sina?
3. Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh pengurus dan manajer dalam meningkatkan kinerja koperasi BMT Ibnu Sina?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian adalah aktivitas yang akan dilakukan dalam penelitian terkait dengan masalah yang telah dirumuskan dan mengarahkan pada tujuan yang akan diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun maksud dan tujuan penelitian di Koperasi BMT Ibnu Sina adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai bagaimana kualitas sumber daya manusia Koperasi dalam upaya meningkatkan kinerja Koperasi BMT Ibnu Sina Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kualitas sumber daya manusia koperasi meliputi pengurus, pengawas, manajer, karyawan sebagai fasilitator bisnis, karyawan sebagai administrator, anggota sebagai pemilik dan anggota sebagai pelanggan di Koperasi BMT Ibnu Sina.
2. Kinerja keanggotaan, kepengurusan dan keusahaan di Koperasi BMT Ibnu Sina.
3. Upaya pengurus dan manajer koperasi dalam meningkatkan kinerja Koperasi BMT Ibnu Sina.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian di Koperasi BMT Ibnu Sina adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Bagi aspek teoritis, diharapkan memberikan data tentang kualitas sumber daya manusia di koperasi meliputi pengurus, pengawas, manajer, karyawan dan anggota dalam ilmu manajemen sumber daya manusia pada khususnya dan kinerja koperasi berdasarkan dimensi keanggotaan, kepengurusan dan keusahaan pada umumnya. Kemudian, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan dan menambah referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi acuan bagi Koperasi BMT Ibnu Sina, bagi pengurus, manajer, dan anggota untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar memberikan dampak positif dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja koperasi sehingga tercapai tujuan koperasi.

